

## Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa

Lisa Evelyn Pianto<sup>1\*</sup>, Firman Husain<sup>2</sup>

Departemen Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin<sup>1\*</sup>

Departemen Teknik Kelautan, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin<sup>2</sup>

lisaevelynp@gmail.com<sup>1\*</sup>

---

### Abstrak

*Stunting* merupakan masalah gizi yang masih marak terjadi di Indonesia sehingga keterlibatan dari seluruh pihak sangat diperlukan untuk mengatasi masalah *stunting*. Oleh karena itu, Universitas Hasanuddin (Unhas) juga turut terlibat aktif melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penyebab *stunting* sangat beragam seperti terbatasnya pengetahuan orang tua, terbatasnya ekonomi, anemia pada ibu hamil, dan kondisi lingkungan yang kurang bersih. Anak dengan *stunting* akan mengalami perkembangan organ yang terhambat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, jantung koroner, dan stroke. *Stunting* dapat dicegah dengan beberapa upaya, salah satunya yaitu dengan memberikan informasi kepada masyarakat terkait penyebab dan dampak *stunting*. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Unhas melaksanakan program kerja Sosialisasi Pencegahan *Stunting* di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pencegahan *stunting* sehingga angka *stunting* akan semakin menurun dan taraf kesehatan anak di Desa Tonasa akan meningkat. Tahapan dari pelaksanaan program kerja adalah melakukan *pre test*, sosialisasi, dan *post test*. Sosialisasi dibawakan menggunakan poster yang berisi informasi mengenai *stunting* dan langkah pencegahan *stunting*. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa 51,5% warga dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan pada hasil *post test*, menunjukkan bahwa 100% warga dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan, diketahui bahwa program kerja Sosialisasi Pencegahan *Stunting* telah 100% berhasil

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata (KKN); Masyarakat; Sosialisasi; *Stunting*; Universitas Hasanuddin (Unhas).

---

### Abstract

*Stunting* is a nutritional problem that is still widespread in Indonesia, so involvement from all parties is very necessary to overcome the *stunting* problem. Therefore, Hasanuddin University (Unhas) is also actively involved through the Community Service Program (KKN). The causes of *stunting* are very diverse, such as limited parental knowledge, economic limitations, anemia in pregnant women, and unclean environmental conditions. Children with *stunting* will experience hampered organ development and are more susceptible to non-communicable diseases (NCDs) such as diabetes, coronary heart disease and stroke. *Stunting* can be prevented with several efforts, one of them is by providing information to the public regarding the causes and impacts of *stunting*. Therefore, Unhas KKN students, implement the *Stunting* Prevention Socialization work program in Tonasa Village, Tombolo Pao District, aim to provide knowledge to the community regarding *stunting* prevention so *stunting* rate will decrease and children health level will increase. The stages of implementing the work program are *pre-test*, socialization, and *post-test*. Socialization was carried out using posters containing information about *stunting* and steps to prevent *stunting*. The *pre-test* result showed that 51,5% citizen can answer correctly, and the *post-test* result showed that 100% citizen can answer correctly. Based on the results of the *pre-test* and *post-test* carried out, it is known that the *Stunting* Prevention Socialization work program has been 100% successful

Keywords: Community Service Program (KKN); Public, Socialization, *Stunting*, Hasanuddin University.

---

## 1. Pendahuluan

Gizi merupakan salah satu kebutuhan penting anak yang harus dipenuhi, khususnya selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Jika anak tidak memperoleh gizi yang cukup, maka *stunting* akan sangat rentan terjadi. *Stunting* merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi pada anak. *Stunting* sangat rentan terjadi sejak anak lahir hingga berusia 5 tahun (Qoyyimah *et al.*, 2020).

Kondisi *stunting* pada anak ditandai dengan tinggi badan anak tersebut yang lebih pendek jika dibandingkan dengan tinggi badan anak-anak seumurannya. Kondisi *stunting* pada anak dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada anak seperti terhambatnya perkembangan otak, resisten terhadap insulin, berisiko terhadap hipertensi dan diabetes, serta terhambatnya perkembangan organ reproduksi (Soliman *et al.*, 2021). *Stunting* dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya pengetahuan ibu, rendahnya tingkat ekonomi, pemberian ASI eksklusif yang tidak terpenuhi, lingkungan sekitar yang kurang bersih, dan kurangnya pelayanan kesehatan (Bustami dan Ampera, 2020). Tingkat terjadinya *stunting* di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan pada Hari Gizi Nasional tahun 2024, angka *stunting* di Indonesia berada pada 21,6%. Angka tersebut masih sangat jauh dari target penurunan *stunting* yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu pada angka 14% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka *stunting* yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, terdapat 3 upaya yang dilakukan oleh pemerintah seperti memberikan tablet tambah darah (TTD) untuk remaja putri, melaksanakan pemeriksaan kehamilan dan pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil, serta memberikan makanan tambahan yang tersusun atas protein hewani untuk anak berusia 6 bulan hingga 2 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Upaya tersebut dilaksanakan oleh pemerintah yang terdapat pada seluruh daerah di Indonesia, khususnya Kabupaten Gowa.

Upaya penurunan angka *stunting* tidak hanya dilaksanakan oleh pemerintah daerah setempat. Universitas Hasanuddin (Unhas) juga turut serta dalam penurunan angka *stunting* dengan melaksanakan program pengabdian masyarakat yang disebut dengan KKN Tematik Gelombang 112 yang di beberapa daerah, khususnya di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Desa Tonasa memiliki 7 dusun dengan jarak tempuh sekitar 2-3 jam dari ibu kota kabupaten. Adapun jumlah anak *stunting* di Desa Tonasa pada tahun 2024 yaitu sebesar 15 orang yang dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, khususnya tidak terpenuhinya gizi ibu selama kehamilan dan gizi anak selama masa pertumbuhan. Oleh karena itu, Universitas Hasanuddin berupaya untuk menurunkan angka *stunting* dalam salah satu program kerja individu dari peserta KKN yaitu Sosialisasi Pencegahan *Stunting*. Setelah pelaksanaan program kerja tersebut, diharapkan masyarakat mendapatkan informasi tambahan mengenai penyebab, dampak, dan cara mencegah *stunting* sehingga kejadian *stunting* di Desa Tonasa dapat dicegah.

## 2. Latar Belakang

Saat ini, terdapat sangat banyak penelitian berkaitan dengan *stunting*, khususnya terkait dampak dari *stunting* terhadap perkembangan anak (Hasriani, 2023 dan Jariah *et al.*, 2024). Berdasarkan penelitian tersebut, *stunting* dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan fisik dan kognitif anak, seperti terhambatnya pergerakan anak, terhambatnya kemampuan anak untuk berpikir dan berbicara. Hal tersebut tentu saja berdampak buruk bagi masa depan anak tersebut.

*Stunting* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pola asuh orang tua yang salah. Pola asuh orang tua berkaitan dengan beberapa hal terkait perkembangan anak seperti pola makan yang berdampak pada kesehatan anak (Idris *et al.*, 2024). Selain itu, rendahnya kesadaran orang tua akan gizi anak juga menjadi penyebab utama terjadinya *stunting* (Risna *et al.*, 2024). Oleh karena itu, masalah utama yang dihadapi adalah pola asuh yang kurang tepat dan rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya gizi anak.

Realita yang terjadi di masyarakat adalah anak sudah terbiasa dengan jajanan yang tinggi akan gula (Wahyuni *et al.*, 2024). Selain itu, orang tua sering kali memberikan produk susu dengan varian rasa seperti coklat atau stroberi. Produk-produk tersebut tentu saja disukai oleh anak karena rasanya yang manis. Namun, orang tua tidak menyadari bahwa rasa manis tersebut berasal dari kandungan gula yang tinggi sehingga anak menjadi kenyang dan kesulitan makan. Hal tersebut menyebabkan kebutuhan gizi anak seperti protein dan lemak tidak tercukupi sehingga berdampak pada terjadinya *stunting*. Permasalahan serupa terjadi di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, sehingga meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya gizi anak menjadi fokus utama dari penelitian ini.

### 3. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada 2 posyandu di Desa Tonasa yaitu di Posyandu Dusun Mangottong pada tanggal 25 Juli 2024 dan Posyandu Dusun Bukti pada tanggal 7 Agustus 2024.

#### 3.1 Perancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dirancang dengan mempertimbangkan kondisi posyandu agar proses sosialisasi dapat berlangsung maksimal. Selain itu, disiapkan juga materi sosialisasi berupa poster dengan gambar yang menarik dan berisi informasi singkat serta sederhana agar dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat sekitar. Sebelum pelaksanaan kegiatan, juga dilakukan diskusi dengan kader posyandu (Gambar 1) untuk mengetahui status gizi anak-anak di posyandu tersebut.

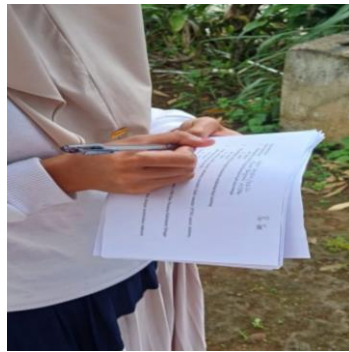


Gambar 1. Diskusi dengan Kader Posyandu

#### 3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Sasaran utama dari program kerja ini adalah orang tua (umumnya Ibu) dari anak-anak yang mengunjungi posyandu. Selain itu, sasaran lain dari program kerja ini adalah para kader posyandu. Jumlah peserta pada Posyandu Mangottong yaitu 88 balita dan pada Posyandu Buki yaitu 71 balita. Program kerja dilaksanakan dengan cara yang sederhana agar informasi yang disampaikan, mudah untuk diterima oleh masyarakat. Program kerja dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu dengan memberikan *pre test* (Gambar 2) yang berisi materi yang akan disosialisasikan. Setelah itu, dilaksanakan sosialisasi mengenai pengertian *stunting*, penyebab *stunting*, dampak *stunting*, dan cara untuk mencegah *stunting*. Kegiatan program kerja kemudian diakhiri dengan *post test* (Gambar 2) untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat diterima oleh warga dengan

baik. Adapun kegiatan *pre test* dan *post test* dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi secara individu.



(a)



(b)

Gambar 2. Pelaksanaan (a)*Pre Test* (b)*Post Test*

### 3.3 Metode Pengukuran Capaian Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini ditentukan berdasarkan hasil yang diperoleh saat *pre test* dan *post test*. Pertanyaan yang diberikan pada *pre test* dan *post test* terkait dengan penyebab, dampak, dan tindakan pencegahan *stunting* yang dijawab dengan skala dikotomi dengan opsi jawaban benar atau salah. Kriteria yang diharapkan setelah program kerja dilaksanakan adalah masyarakat dapat menjawab soal *post test* yang diberikan dengan benar. Hal tersebut menandakan bahwa pengetahuan masyarakat telah bertambah.

## 4. Hasil dan Diskusi

Kegiatan program kerja diawali dengan komunikasi dengan kader posyandu yang bersangkutan dengan tujuan untuk meminta izin melaksanakan sosialisasi di Posyandu Mangottong dan Posyandu Buki. Selain itu, komunikasi juga bertujuan untuk mengetahui jumlah anak yang ke posyandu setiap bulannya dan untuk mengetahui apakah terdapat anak *stunting* pada posyandu tersebut. Pada tanggal 27 Juli 2024, program kerja dilaksanakan di Posyandu Mangottong dan pada 7 Agustus 2024, program kerja dilaksanakan di Posyandu Buki.



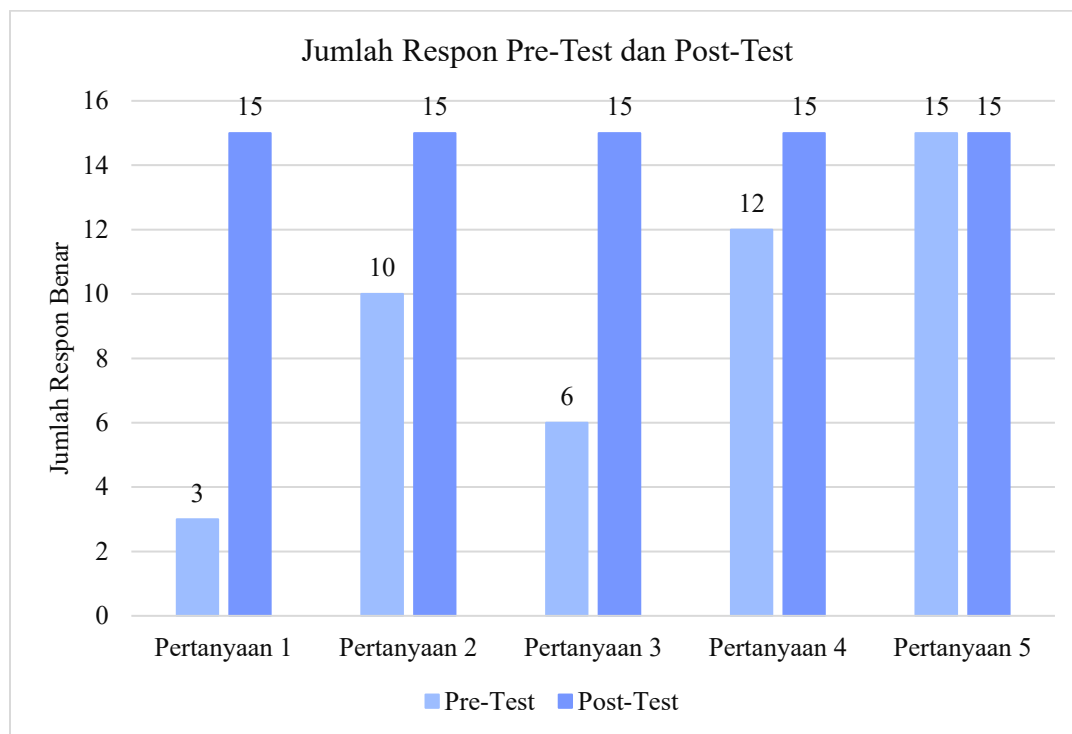
(a)



(b)

Gambar 3. Pelaksanaan Proker di (a) Posyandu Mangottong dan (b) Posyandu Buki

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan program kerja yaitu pemberian *pre test* kepada 15 orang warga, penyampaian materi, pelaksanaan *post test*, dan pemberian produk sebagai *souvenir* (Gambar 3).



Gambar 4. Grafik Hasil Respon *Pre Test* dan *Post Test* terhadap 15 Warga

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari *pre test* (Gambar 4), masih banyak warga yang keliru terhadap beberapa pertanyaan. Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu (1) Pencegahan *stunting* dapat dimulai sejak usia remaja, (2) Ibu dengan anemia sangat berpotensi melahirkan bayi *stunting*, (3) Anak *stunting* lebih rentan terhadap penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, jantung koroner, dan stroke, (4) *Stunting* pada anak sangat rentan terjadi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (Hingga usia 2 tahun). Namun, seluruh warga dapat menjawab dengan benar seluruh pertanyaan kelima yaitu kondisi *stunting* pada anak masih dapat disembuhkan dengan memberikan makanan dengan gizi yang lengkap. Secara keilmuan, jawaban dari pertanyaan tersebut adalah (1) *stunting* dapat dicegah sejak remaja dengan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri (Marlinawati *et al.*, 2023), (2) ibu anemia sangat berisiko melahirkan bayi *stunting* (Santosa *et al.*, 2022), (3) anak *stunting* lebih berisiko terkena penyakit tidak menular (PTM) (Haskas, 2020), dan (4) *stunting* sangat rentan terjadi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (Rahman *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil *pre test*, hanya 51,5% warga yang dapat menjawab kelima pertanyaan dengan benar. Setelah penyampaian materi dan pelaksanaan *post test*, diperoleh bahwa 15 dari 15 warga atau 100% warga dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan benar dan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kerja telah 100% berhasil. Selain itu, selama sosialisasi dilakukan, diberikan juga informasi tambahan kepada masyarakat bahwa sebaiknya anak-anak tidak diberikan jajanan yang manis karena jajanan tersebut mengandung gula yang tinggi sehingga dapat menyebabkan anak menjadi susah makan dan kebutuhan gizinya tidak terpenuhi.



Gambar 5. Pembagian Susu Ultra

Setelah sosialisasi, mahasiswa KKN Unhas membagikan *souvenir* berupa susu Ultra (Gambar 5) sebagai bentuk nyata dukungan Unhas dalam pencegahan *stunting* di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao. Susu Ultra dipilih sebagai *souvenir* karena mengandung protein hewani yang berperan dalam memenuhi gizi anak sehingga dapat mencegah terjadinya *stunting* (Ridha *et al.*, 2023).

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi dari hasil *pre test* dan *post test* yang menunjukkan peningkatan jawaban benar dari masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan di Posyandu Dusun Mangottong dan Dusun Buki telah berjalan baik dan berdampak positif bagi masyarakat. Pada saat *pre test*, sebanyak 51,5% warga dapat menjawab pertanyaan dengan benar sedangkan pada *post test* meningkat menjadi 100% warga dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *stunting* sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesehatan anak serta menurunkan risiko terjadinya *stunting* di masa mendatang.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada masyarakat di Desa Tonasa, khususnya Dusun Buki dan Dusun Mangottong yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga diberikan kepada Dr. Eng. Firman Husain, S.T., MT. dan Universitas Hasanuddin yang juga turut berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

- Bustami, B., & Ampera, M. (2020). The Identification of Modeling Causes of Stunting Children Aged 2-5 Years in Aceh Province, Indonesia (Data Analysis of Nutritional Status Monitoring 2015). *Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8, 657-663.
- Haskas, Y. (2020). Gambaran Stunting di Indonesia: *Literatur Review*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 154-157.
- Hasriani. (2023). Implikasi Stunting terhadap Kesehatan dan Perkembangan Anak di Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Keluarga Berencana*. 8(2), 67-77.



- Idris, I. S., Taiyeb, A. M., & Sahribulan. (2024). Hubungan Pola Asuh Ibu dan Prevalensi Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Galesong Utara. *Jurnal Sainsmat*. 13(1), 55-67.
- Jariah, N., Arfa, U., Fajhriani, D., Sari, Y. N., & Januarti, U. D. (2024). Dampak Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(1), 33-38.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). 3 Upaya Penting Kemenkes dalam Menurunkan Stunting. <https://ayosehat.kemkes.go.id/3-upaya-penting-kemenkes-dalam-menurunkan-stunting>, diakses pada 20 Agustus 2024.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Panduan Hari Gizi Nasional ke 64 Tahun 2024. <https://ayosehat.kemkes.go.id/panduan-hari-gizi-nasional-ke-64-tahun-2024>, diakses pada 20 Agustus 2024.
- Marlinawati, D A., Rahfiludin, M. Z., & Mustofa, S. B. (2023). Effectiveness of Media-based Health education on Stunting Prevention in Adolescents: A Systematic Review. *AgriHealth: Journal of Agri-food, Nutrition, and Public Health*, 4(2), 102-111.
- Qoyyimah, A. U., Hartati, L., & Fitriani, S. A. (2020). Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Wangen Polanharjo, Klaten. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 66-79.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 3(1), 44-59.
- Ridha, M., Amien, T. N. A., Mardiana, Hidayat, A., & Yudistira, S. (2023). The Relationship between The Amount and Frequency of Milk Consumption with the Incidence of Stunting in Semarang City. *Sport and Nutrition Journal*, 5(1), 25-41.
- Risna, I., Mustofa, H., Prasetyo, I. A., Nurhayati, U., Marina, S., Mujayanro, A. I., Azhari, D., Aderama, A., Fardiani, F., Hak, M. F. N., Prastiwi, N. Y., Maulana, R., Fauzi, S., Fitriani, I., & Ridwan. (2024). Menumbuhkan Kesadaran Orang Tua dalam Deteksi dan Intervensi Stunting Anak Sejak Dini. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*. 2(4), 185-191.
- Santosa, A., Arif, E. N., & Ghoni, D. A. (2022). Effect of Maternal and Child Factors on Stunting Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Clinical and Experimental Pediatrics*, 65(2), 90-97.
- Soliman, A., Sanctis, V. D., Alaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and Long-term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. *Acta Biomed*, 92(1), 1-11.
- Wahyuni, S., Indriastuti, D., & Hasrima. (2024). Gambaran Konsumsi Jajanan Beresiko Tinggi Gula pada Anak SDN Gusumotaha Desa Buton Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*. 4(2), 14-20.